

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS ATTITUDE TO HEALTH EDUCATION AND LEARNING ENVIRONMENT BY LEARNING OUTCOMES OF HEALTH EDUCATION IN THE FIFTH DEGREE ELEMENTARY SCHOOL

HUBUNGAN ANTARA SIKAP TERHADAP PENDIDIKAN KESEHATAN DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KESEHATAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh :
Mohamad Syarif Sumantri, Eka Fitriyani
PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Jakarta
Email : syarifsumantri@yahoo.com

Abstract .The purpose of this research is to analyze the relationship between students attitude to health education and learning environment by learning outcomes of health education .This study by using methods of survey correlation. The study is done in public primary schools in Bogor with n = 40. The sample used a technique of random sampling. The results of the study showed: (1) there is a positive correlation between the attitude of the student with learning out comes health education (2) there is a positive relationship between learning environment with learning outcomes health education (3) there is a positive attitude of students to health education and learning environment of the learning outcome of health education. Based on the research showed that health education can be more optimal by raising the students attitude of education health and the environment to study for students properly.

Keywords: student attitude, learning environment, learning outcomes of health education.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan lingkungan belajar dengan hasil belajar pendidikan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode survey yang mengimplementasikan teknik korelasi ganda. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bogor dengan n = 40 dengan menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada korelasi positif antara sikap siswa dengan hasil belajar pendidikan kesehatan (2) ada hubungan positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar pendidikan kesehatan (3) ada hubungan yang positif antara sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar pendidikan kesehatan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan lingkungan belajar siswa yang baik.

Kata Kunci: Sikap siswa, lingkungan belajar, hasil belajar pendidikan kesehatan.

A. PENDAHULUAN yang lebih efektif dibandingkan dengan
Usaha kesehatan melalui sekolah beberapa usaha lainnya. Hal tersebut
- sekolah adalah salah satu langkah dimungkinkan mengingat bahwa

masyarakat sekolah mempunyai prosentase yang tinggi, peka terhadap pendidikan pada umumnya, usia yang mudah dibimbing dan dibina sehingga dapat menyebarkan modernisasi (*agent of health*) kesehatan akan tercapai bila berbagai perubahan ke arah positif dari pengetahuan, nilai, sikap dan perilaku dari individu yang bersangkutan. Kesehatan sekolah memusatkan usahanya kepada individu atau kelompok individu selama waktu tertentu dalam hidupnya, yaitu kehidupan sekolah. Mengingat pertumbuhan, perkembangan, keadaan lingkungan dan kesehatan anak saling berkaitan, maka agar berfungsi dengan baik, perlu disusun program kesehatan sekolah untuk menangani berbagai hal yang dapat mengganggu kesehatan anak didik.

Bila kita perhatikan materi yang termuat dalam dalam kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan untuk Sekolah Dasar (SD) dari kelas I s/d kelas III adalah penanaman kebiasaan hidup sehat, yang dimulai dari pengenalan kebersihan pribadi, kebersihan makanan dan minuman, kebersihan lingkungan, sampai mampu melaksanakan. Pada kelas IV s/d VI

mampu melaksanakan pencegahan terhadap penyakit menular, melaksanakan program UKS, serta melaksanakan pertolongan pertama terhadap penyakit secara sederhana.

Untuk dapat berhasil dengan baik, yaitu meningkatkan pengetahuan anak didik, memupuk mental yang baik, meningkatkan keterampilan dan meningkatkan perilaku sehat di kalangan anak didik, maka penyusunan program kesehatan sekolah harus dilakukan oleh setiap sekolah dengan pedoman pada kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, yang disesuaikan dengan keadaan, perkembangan, kebutuhan siswa, dan sarana serta prasarana pendukung yang tersedia. Hasil belajar pendidikan kesehatan siswa dapat meningkat apabila tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat dicapai oleh siswa. Sebaliknya apabila sebagian besar siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran berarti hasil pembelajaran tidak tercapai. Pada dasarnya hasil belajar pendidikan kesehatan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan juga faktor lingkungan belajar. Sikap merupakan faktor

penentu keberhasilan yang muncul dari dalam diri siswa. Sementara lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa (Woolfolk, 2012).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan sesamanya. Menurut Djamarah (2009) hasil belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur, untuk mengukur tingkah laku tersebut digunakan tes hasil belajar.

Kemampuan kognitif yang berkenaan dengan potensi siswa di sekolah dasar setelah siswa memperoleh pengalaman belajar selama kurun waktu tertentu atau merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan (*inputs*).

Sikap siswa merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dan dipahami oleh orang tua di rumah maupun juga guru di sekolah. Ahmadi (2010) mengatakan bahwa sikap adalah suatu predisposisi atau keadaan mudah terpengaruh terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen *cognitive, affective, dan behaviour*. Pendapat lain tentang sikap menurut

Santrock (2008) bahwa “*attitude is a favorable or unfavorable reaction to ward something or someone, exhibited in one’s belief, feelings or intended behavior*”.

Sikap adalah perbuatan atau tingkah laku yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan seseorang, dalam merespon aktivitas belajar pendidikan kesehatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Wyndham (2010) mengatakan bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar, baik yang berada di rumah, sekolah maupun yang berada di masyarakat. Nasution (2009) berpendapat, lingkungan belajar merupakan lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara. Sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representatifnya maupun berwujud hal-hal lain. Hasil belajar juga merupakan salah satu aspek yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah tempat yang memungkinkan bagi siswa untuk belajar, berkreasi, mengembangkan kreativitas, tempat untuk belajar yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan

psikologis. Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik korelasi pada SD 03 Puspanegara Bogor. Sampel dikumpulkan 40 siswa kelas V yang diambil dengan teknik random sampling, instrumen untuk mengukur sikap terhadap pendidikan kesehatan dan lingkungan belajar siswa berupa kuesioner dengan menggunakan skala *likert* 1-5. Sebelum kuesioner tersebut digunakan, maka dilakukan pengujian validitasnya dengan korelasi product moment, dan perhitungan reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* sedangkan instrumen hasil belajar pendidikan kesehatan dengan tes hasil belajar pilihan ganda.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar pendidikan kesehatan diperoleh melalui tes terhadap 40 responden dengan

mengerjakan soal pilhan ganda sebanyak 27 butir soal. Setiap butir soal yang dijawab benar diberi skor 1 dan yang menjawab salah diberi skor 0. Setelah diberi skor maka diperoleh rentang skor teoretik adalah antara 0 sampai dengan 27. Berdasarkan data observasi yang terkumpul diperoleh skor maksimum 26 dan skor minimum 14, rentang empirik antara 14 - 26, rata-rata 22.75, Simpangan baku (SD) 3.070851, Modus (Mo) 23,75 Median (me) 23,33 dan Varian 9.430.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan diperoleh melalui hasil penyebaran kuesioner kepada 40 responden dengan 34 butir pernyataan. Pemberian skor dilakukan dengan menggunakan skala Likert, menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Rentang skor teoretik adalah antara 34 sampai dengan 170. Berdasarkan data observasi yang terkumpul diperoleh skor maksimum 134 dan skor minimum 74, rentang empirik antara 74 - 134, rata-rata 107, Simpangan baku (SD) 12,7118,

Modus (Mo) 106,33, Median (me) 106,5 serta Varian 161,5897.

Data variabel lingkungan belajar diperoleh dari instrumen yang berjumlah 48 butir pernyataan instrumen lingkungan belajar. Instrumen yang berbentuk kuesioner di tes kepada 40 responden. Pemberian skor menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat sering (SS), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak pernah (TP). Memperoleh hasil tentang rentang skor teoritik adalah antara 48 sampai dengan 240. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor maksimum 221 dan skor minimum 126, rentang empirik antara 48 - 240, rata-rata 160, Simpangan baku (SD) 20,67414, Modus (Mo) 152,1, Median (me) 156,86 dan Varian 427,419.

Hasil pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X_1 dengan liliefors menunjukkan bahwa sebaran data penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal, dengan $L_o (0,119) < L_{tabel} (0,140)$, sedangkan hasil pengujian normalitas galat taksiran regresi

Y atas X_2 dengan liliefors menunjukkan bahwa sebaran data penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal, dengan $L_o (0,103) < L_{tabel} (0,140)$.

a. Hubungan antara sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan (X_1) dengan hasil belajar pendidikan kesehatan (Y)

Hasil analisis regresi diperoleh bahwa hubungan antara sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan (X_1) dan hasil belajar pendidikan kesehatan (Y) digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 14,0408 + 0,080133X_1$. Model persamaan regresi dikatakan signifikan atau tidak perlu dilakukan uji signifikansi dan linearitas regresi dengan analisis varians. Pejelasan hasil perhitungan uji coba signifikansi dan linearitas regresi antara sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan (X_1) dengan hasil belajar pendidikan kesehatan (Y) dijelaskan ke dalam bentuk tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1
Rangkuman Uji Linieritas dan Signifikansi Regresi Y atas X₁

Sumber	Db	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
Varians					(0,05)
Total	40	20753			
Regresi (a)	1	20385,23	20385,23		
Regresi (b/a)	1	40,46731	40,46731	4,698203*	4,1
Residu (s)	25	327,3077	8,61336		
Tuna Cocok (TC)	15	245,77435	10,68584	1,9659**	2,29
Kekeliruan (G)	23	81,533	5,435556		
Keterangan:					

*: Regresi signifikan ($F_{hitung} = 4,698203 > F_{tabel} = 4,1$)
 **: Regresi linier ($F_{hitung} = 1,9659 < F_{tabel} = 2,29$)

Berdasarkan tabel 1, disimpulkan bahwa korelasi antara sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dengan hasil belajar pendidikan kesehatan signifikan dan linear. Dan dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara lingkungan belajar dan hasil belajar pendidikan kesehatan signifikan dan linier.

Hubungan antara sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dengan hasil belajar pendidikan kesehatan dihitung dengan korelasi *product moment*. Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xly} = 0,332$. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji *t* diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,60768 sedangkan

t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 38 diperoleh harga $t_{tabel} = 1,686$.
Hubungan variabel X_1

dengan Y ditunjukkan dengan koefisien korelasi dan hasil uji t , seperti yang di jelaskan pada tabel 2. di bawah ini:

Tabel. 2
Rangkuman hasil perhitungan signifikansi koefisien korelasi antara sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan hasil belajar pendidikan kesehatan

t hitung	t tabel	Korelasi antara	Notasi	Koefisien	Koefisien
				korelasi	Determinasi
2,6076**	1,686	X_1 dan Y	r_{x1y}	0,331711	0,110033

** : korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Berdasarkan tabel 2. terlihat hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,6076 dan t_{tabel} sebesar 1,686 artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan hasil belajar pendidikan kesehatan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,6076 > 1,686$. koefisien determinasi sebesar 0,110, menerangkan bahwa 11,003% variansi variabel hasil belajar pendidikan kesehatan dijelaskan atau

ditentukan oleh sikap terhadap pendidikan kesehatan. Hasil perhitungan analisis di atas menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dengan variabel hasil belajar pendidikan kesehatan.

b. Hubungan antara lingkungan belajar (X_2) dan hasil belajar pendidikan kesehatan (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh

bahwa hubungan antara lingkungan belajar (X_2) dan hasil belajar pendidikan kesehatan (Y) digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = 13,07381 + 0,059615X_2$.

Untuk mengetahui model persamaan regresi di atas signifikan atau tidak dilakukan uji signifikansi

dan linieritas regresi dengan analisis varians. Rangkuman hasil perhitungan uji signifikansi dan linieritas regresi antara lingkungan belajar (X_2) dan hasil belajar pendidikan kesehatan (Y) seperti tampak pada di bawah ini :

Tabel 3.
Rangkuman uji Linieritas dan Signifikansi Regresi Y atas X_2

Sumber Varians	Db	JK	RJK	Fhitung	Ftabel (0,05)
Total	40	20753			
Regresi (a)	1	20385,2 25	20385,225		
Regresi (b/a)	1	59,2427 2	59,24272	7,29655 7*	4,1
Residu (s)	32	308,532 2	8,11927		
Tuna Cocok (TC)	30	140,53 22	4,684409	0,223067 **	3,08
Kekeliruan (G)	8	168	21		
Keterangan:					

*: Regresi signifikan ($F_{hitung} = 7,296557 > F_{tabel} = 4,1$)

*: Regresi linier ($F_{hitung} = 0,223067 < F_{tabel} = 3,08$)

Pada Tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara lingkungan belajar dan hasil belajar pendidikan kesehatan signifikan dan linier, artinya persamaan regresi $\hat{Y} = 13,07381 + 0,059615X_2$

dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai hubungan lingkungan belajar dan hasil belajar pendidikan kesehatan.

Selanjutnya menghitung

korelasi dengan *Product Moment* untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel lingkungan belajar dan variabel hasil belajar pendidikan kesehatan. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{x2y} = 0,401$ dan koefisien determinasi $r^2_{x2y} = 0,161084$. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t

diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,701213895 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 38 diperoleh harga $t_{tabel} = 1,686$. Kekuatan hubungan variabel X_2 dengan Y ditunjukkan dengan koefisien korelasi dan hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Rangkuman hasil perhitungan signifikansi koefisien korelasi antara lingkungan belajar dan hasil belajar pendidikan kesehatan

t- hitung	t- tabel	Korelasi antara	Notasi	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi
2,70121**	1,686	X_2 dan Y	r_{x2y}	0,4013528	0,161084

** : Korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Dari hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,701211 dan t_{tabel} sebesar 1,686 artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel lingkungan belajar dan hasil belajar pendidikan kesehatan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,701211 > 1,686$. koefisien determinasi sebesar

0,16108, hal ini memberikan informasi bahwa 16,11% variansi variabel hasil belajar pendidikan kesehatan dijelaskan atau ditentukan oleh variabel lingkungan belajar.

Selanjutnya menghitung korelasi ganda antara sikap siswa terhadap pendidikan

kesehatan (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama dengan Hasil belajar pendidikan kesehatan (Y) dengan *Product moment* untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan variabel lingkungan belajar secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar

pendidikan kesehatan. Hasil perhitungan didapat koefisien korelasi sebesar $R_{y.12} = 0,478029$ dan koefisien Determinasi $R^2_{y.12} = 0,228511$. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh harga F_{hitung} sebesar 8,4549 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 37 diperoleh harga $F_{tabel} = 3,08$.

Tabel 5.

Rangkuman hasil perhitungan signifikansi koefisien korelasi antara sikap terhadap pendidikan kesehatan dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar pendidikan kesehatan

Fhitung	Ftabel	Notasi	Koefisien	Koefisien	Kesimpulan
			korelasi	Determinasi	
8,454921*	3,255	$R_{y.12}$	8,4549	0,228511	Korelasi
					signifikan

- : korelasi sangat signifikan ($F_{hitung} > F_{tabel}$)

Hasil analisis uji F pada tabel 5. diperoleh F_{hitung} sebesar 8,454921 dan F_{tabel} sebesar 3,255 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 8,454921 > 3,255 artinya terdapat hubungan yang positif

antara variabel sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar pendidikan kesehatan. Koefisien determinasi

sebesar 0,228511, menerangkan bahwa 22,85% variansi variabel hasil belajar pendidikan kesehatan dijelaskan atau ditentukan oleh sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan lingkungan belajar. Pengujian selanjutnya adalah korelasi parsial untuk hubungan X_1 dengan Y apabila X_2 dikontrol. Berdasarkan hasil

perhitungan diperoleh koefisien parsial $r_{y1.2} = 0,283504$ dan koefisien determinasi $r^2_{y1.2} = 0,080374$. Pengujian signifikansi korelasi parsial dengan uji t mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2,17245 dan $t_{tabel} = 1,686$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Rangkuman dilihat pada tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 6.

Uji signifikansi korelasi parsial X_1 dengan Y dengan mengontrol X_2

t-hitung	t-tabel	Korelasi antara	Variabel yang dikontrol	Koefisien korelasi	Koefisien determinasi
2,17245*	1,686	X_1 dan Y	X_2	0,283504	0,08037

*: korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Pada Tabel 6. terlihat hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,17245 dan t_{tabel} sebesar 1,686 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,17245 > 1,686 artinya korelasi parsial antara X_1 dengan Y apabila X_2 dikontrol adalah signifikan. Koefisien Determinasi sebesar

0,08037, menerangkan bahwa 8,04% variabel hasil belajar pendidikan kesehatan dijelaskan atau ditentukan oleh sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan setelah variabel lingkungan belajar dikontrol. Pengujian selanjutnya adalah korelasi parsial untuk

hubungan X_2 dengan Y apabila X_1 dikontrol. Hasil perhitungan diperoleh koefisien parsial $r_{y2.1} = 0,3648$ dan koefisien determinasi $r^2_{y2.1} = 0,133127$. Pengujian

signifikansi korelasi parsial dengan uji t mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2,879 dan $t_{tabel} = 1,686$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Rangkuman dilihat pada tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 7.

Uji signifikansi korelasi parsial X_2 dengan Y dengan mengontrol X_1

t- hitung	t- tabel	Korelasi antara	Variabel yang dikontrol	Koefisien korelasi	Koefisien diterminasi
2,879	1,686	X_2 dan Y	X_1	0,366	0,1331

**: korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Pada Tabel 7. terlihat hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,879 dan t_{tabel} sebesar 1,686 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,879 > 1,686$ artinya korelasi parsial antara X_2 dengan Y apabila X_1 dikontrol adalah signifikan. Koefisien determinasi sebesar 0,1331, menerangkan bahwa 13,31% variabel hasil belajar pendidikan kesehatan dijelaskan atau ditentukan oleh lingkungan belajar setelah variabel sikap siswa terhadap pendidikan

kesehatan dikontrol. Berdasarkan hasil perhitungan analisis hubungan antara variabel X_2 dengan Variabel Y dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel lingkungan belajar dan variabel hasil belajar pendidikan kesehatan siswa.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian dan analisis di atas, terlihat bahwa terdapat hubungan positif antara variabel-variabel, baik hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas

maupun antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan lingkungan belajar merupakan faktor-faktor yang juga menentukan hasil belajar pendidikan kesehatan.

Pada hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dengan hasil belajar pendidikan kesehatan memiliki persamaan linier $\hat{Y} = 14,0408 + 0,080133X_1$. Setelah dilakukan pengujian, model persamaan regresi tersebut adalah linier dan signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti setiap kenaikan satu skor dari sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan diikuti oleh kenaikan skor hasil belajar pendidikan kesehatan sebesar 0,080133 pada konstanta 14,0408. Hasil penelitian ini memberikan informasi, untuk meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar pendidikan kesehatan perlu memperhatikan faktor sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan. Dengan sikap terhadap pelajaran

yang baik maka akan meningkatkan hasil belajar khususnya hasil belajar pendidikan kesehatan siswa SD. Semakin positif sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan maka semakin tinggi pula hasil belajar pendidikan kesehatannya. Sebaliknya semakin rendah sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan maka semakin rendah pula hasil belajar pendidikan kesehatan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Owens (2005) tentang sikap siswa dalam kaitan dengan hasil belajar pendidikan kesehatan di SD yang menyimpulkan factor sikap menjadi faktor penting terhadap pencapaian hasil belajar pendidikan kesehatan dan Chu (2014) penelitiannya menyimpulkan memperoleh informasi tentang korelasi tinggi antara sikap siswa dan lingkungan belajar siswa sekolah dasar terhadap hasil belajar pendidikan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan

antara: (1) sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dengan hasil belajar pendidikan kesehatan dan (2) Lingkungan belajar pendidikan kesehatan dengan hasil belajar pendidikan kesehatan (3) Hasil regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara sikap terhadap pendidikan kesehatan dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar pendidikan kesehatan ($R = 0,774$; $< 0,05$). Hasil penelitian tersebut menyarankan perlunya pembentukan sikap dan penguatan lingkungan belajar agar diperoleh hasil belajar pendidikan kesehatan yang lebih baik. Hipotesis terlihat bahwa variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar pendidikan kesehatan memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 13,07381 + 0,059615X_2$. Setelah dilakukan pengujian, model persamaan regresi tersebut adalah linier dan signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. artinya setiap kenaikan satu skor dari lingkungan belajar diikuti oleh kenaikan skor hasil belajar pendidikan kesehatan sebesar 0,05961 pada konstanta 13,07381.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa, faktor lingkungan belajar merupakan aspek penting dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan kesehatan siswa hal ini sesuai dengan penelitiannya Hudson et.al (2014) bahwa perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar siswa, kelompok belajar sosial siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, perhatian guru terhadap perkembangan belajar siswa, relasi intrapersonal dengan sesama siswa menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Semakin baik lingkungan belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar pendidikan kesehatannya. Sebaliknya semakin buruk lingkungan belajar maka semakin rendah pula hasil belajar pendidikan kesehatan siswa. Juga dikuatkan oleh pendapat Minke et.al (2014) menyatakan:

.....studies conducted have shown that there is a significant positive relation between one's attitude toward mathematics and his/her level of mathematical achievement.

Hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa variabel sikap terhadap pendidikan kesehatan dan variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar pendidikan kesehatan memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 7,416411 + 0,0639X_1 + 0,05209X_2$. Setelah dilakukan pengujian, model persamaan regresi tersebut adalah linier dan signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$.

Artinya setiap kenaikan satu skor dari sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan lingkungan belajar diikuti oleh kenaikan skor hasil belajar pendidikan kesehatan pada konstanta 7,416411.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan faktor lingkungan belajar merupakan aspek penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Menurut hasil penelitian Kelder, et al (2014) menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai pandangan yang baik terhadap pendidikan kesehatan dan apabila ditunjang dengan suasana

lingkungan belajar yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik. Semakin tinggi sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan disertai makin baiknya lingkungan belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar pendidikan kesehatannya.

C. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini diperoleh hubungan positif antara sikap siswa pada pendidikan kesehatan dengan hasil belajar pendidikan kesehatan. Artinya bahwa semakin tinggi sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan maka hasil belajar pendidikan kesehatan siswa semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa di sekolah terutama hasil belajar pendidikan kesehatan.

Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar pendidikan kesehatan. Artinya semakin baik lingkungan

belajar siswa maka hasil belajar pendidikan kesehatan semakin baik. Dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar pendidikan kesehatan. (3) Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan terdapat hubungan yang positif sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan lingkungan belajar secara bersamaan dengan hasil belajar pendidikan kesehatan. Dapat dikatakan bahwa sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan lingkungan belajar merupakan faktor-faktor yang juga berkontribusi terhadap hasil belajar pendidikan kesehatan.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan lingkungan belajar dengan hasil belajar pendidikan kesehatan yang di tunjukan dalam penelitian ini dapat menjadi kajian terutama bagi pelaku pendidikan di sekolah dasar. Upaya peningkatan sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan dan lingkungan belajar tentunya harus dimulai dari dalam

diri siswa itu sendiri.

2. Implikasi penelitian

Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan sikap baik siswa terhadap pendidikan kesehatan dan lingkungan belajar tidak hanya menjadi peranan lingkungan Sekolah Dasar tetapi harus berdasarkan sinergi antara lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga dapat berperan dalam menumbuhkan sikap baik siswa terhadap pendidikan kesehatan. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor utama dalam perkembangan siswa Sekolah Dasar.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, B, (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brusseau, Timothy A.; Hannon, James C. 2015. Impacting Children's Health and Academic Performance through Comprehensive School Physical Activity Programming . International Electronic Journal

- of Elementary Education. (7), p450.
- Hudson, Gwendolyn; Miller, Gregory G.; Seikel, Kathy. (2014). *Journal of Environmental Health*. (76)7, p24
- Yian-Shu Chu; Haw-Ching Yang; Shian-Shyong Tseng; Che-Ching Yang.(2014) Implementation of a Model-Tracing-Based Learning Diagnosis System to Promote Elementary Students' Learning in health education. *Journal of Educational Technology & Society*. (17) 2, pp347-357.
- Kelder, Steven H.; Karp, Grace Goc; Scruggs, Philip W.; Brown, Helen (2014). Setting the Stage: Coordinated Approaches to School Health and Physical Education. *Journal of Teaching in Physical Education*. (33)4, p440
- Minke, Kathleen M.; Vickers, Harleen S. (2014), Get families on board to navigate mental health issues. *Phi Delta Kappan* (96)4, p25.
- Nasution, T. (2009). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Owens, Paula (2005). Children's Environmental Values in the Early School Years. *International Research in Geographical & Environmental Education*. (14)4, p 323
- Santrock, John (2008). *Educational Psychology*. USA: Mc Graw Hill
- Wyndham, Felice S. (2010) Dietary habits of Welsh 12-13 year olds. *Human Ecology: An Interdisciplinary Journal*. (38) 1, p 87
- Woolfolk Anita (2012). *Educational Psychology*. USA: Pearson Publisher